

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DENGAN METODE PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING DI KELAS X.1 SMAN 01 BENGKULU UTARA TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KUSMA DEWI, S.Pd.I

SMAN 01 Bengkulu Utara

kusmadewismansa@gmail.com

Abstrak : Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar PAI pada siswa Kelas X.1 di SMAN 01 Bengkulu Utara. Jenis Penelitian ini adalah **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** / *Classroom Action Research*. Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari pada penelitian tindakan (*Action Research*) yang memiliki arti penelitian tentang, untuk, dan oleh masyarakat/ kelompok sasaran, dengan memanfaatkan interaksi, partisipasi, dan kolaborasi antara peneliti dengan kelompok sasaran. Tempat penelitian yaitu di SMAN 01 Bengkulu Utara yaitu Kelas X.1. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Bengkulu utara. Hal ini dapat dilihat dari, *Pertama:* Hasil tes menunjukkan adanya persentase ketuntasan, yaitu pada Siklus I 63,16 % dan meningkat pada siklus II 94,74%. *Kedua,* Hasil pengamatan : (1) kegiatan pembelajaran yang semakin tertib, lancar dan kondusif pada setiap siklus, (2) peningkatan kualitas aktivitas (siswa menjadi lebih aktif) dalam pembelajaran yang menggunakan model *problem based learning*, (3) peningkatan keadaan siswa yang dilihat dari peningkatan keadaan minat, respon, keaktifan, daya serap siswa pada setiap siklus.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PAI, Problem Based Learning

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam peningkatan kualitas dan juga sumber daya manusia. Kualitas sumber daya manusia di Negara kita Indonesia terkait dengan pendidikan nasional yang masih dihadapkan pada beberapa permasalahan yang signifikan, yaitu rendahnya pemerataan untuk memperoleh pendidikan, rendahnya kualitas dan relevansi pendidikan dan juga lemahnya manajemen dalam pendidikan, di samping belum terwujudnya kemandirian dan keunggulan ilmu pengetahuan dan teknologi di kalangan akademisi.

Keberhasilan suatu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, orang tua maupun peserta didik itu sendiri. Kesadaran orang tua, dan masyarakat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Pendidikan sangat diperlukan. Setiap orang tua harus mampu memberikan motivasi yang besar kepada anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sedangkan warga masyarakat juga harus dapat menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif sehingga setiap anak selalu berusaha untuk dapat melakukan kegiatan belajar dengan aman dan nyaman.

Melihat kondisi nyata hasil pembelajaran PAI di sekolah perlu upaya secara serius dan terus menerus dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai

oleh peserta didik. Tetapi melihat kenyataan yang ada, apa yang menjadi harapan guru terhadap proses pembelajaran di kelas masih sangat jauh dari yang diharapkan. Dalam proses kegiatan pembelajaran sebagian besar siswa masih kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran, sehingga mempengaruhi keberhasilan dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Kondisi yang seperti ternyata juga terjadi ditempat penulis melaksanakan tugas sebagai seorang guru, dimana ini dapat dilihat pada siswa yang penulis ampuh yaitu Kelas X.1 di SMAN 01 Bengkulu Utara pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, Dimana dalam pengamatan penulis melihat bahwa hanya sekitar 45% siswa yang tuntas (mencapai KKM) dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut tentulah diperlukan usaha dari guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kearah yang lebih baik dengan memilih metode atau strategi pembelajaran yang tepat.

Untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran dan untuk mendorong siswa selalu aktif dan kreatif dalam belajar maka perlu strategi yang tepat dari guru. Salah satu cara yang ditempuh oleh guru adalah dengan meningkatkan hasil belajar PAI melalui model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

2. METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/ *Classroom Action Research*. Teknik pengumpulan data dengan Teknik Non Tes (Observasi), Teknik Tes (Soal), Wawancara, Dokumentasi.

3. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mutaqin, dalam (Bahri 2009 :160) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu aktifitas menuju kearah tujuan tertentudan untuk mencapai tujuan terdapat factor- faktor yang mempengaruhinya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandean atau ilmu". Sedangkan menurut James O. Whittker dalam (Djamarah 2002 :12) merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditumbuhkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman (Slameto 2010 :2).

Dari beberapa uraian pendapat ahli di atas dapat bahwa belajar adalah suatu kegiatan serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu individu dalam berinteraksi dengan lingkungan yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor.

Peran menurut Soerjono Soekanto (2009: 212-213) adalah proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Menurut Iza Bigupik (2019:16) peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap

dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian peran adalah tugas atau kewajiban seseorang dalam bersikap dan berbuat di dalam kehidupan struktur sosial. Peran yang di maksud peneliti di sini adalah peran orang tua terhadap anaknya.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Karena dengan hasil belajar tersebut kita dapat menentukan apakah pembelajaran yang telah kita lakukan itu telah berhasil atau belum. Hasil belajar adalah hasil yang telah diperoleh para siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Menurut Hamalik, hasil belajar siswa adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengikuti proses mengajar yang ditunjukkan oleh nilai yang diperoleh siswa tersebut.

Menurut Nawawi dalam Soraya (2009: 18) menyatakan bahwa *“Hasil belajar merupakan tindakan atau tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah mata pelajaran”*

Untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran, diadakanlah evaluasi. Menurut Tyler dalam Rasyid (2007: 2), evaluasi adalah proses penentuan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Evaluasi tersebut diukur melalui tes atau penilaian hasil belajar dan nilainya dapat diketahui dalam bentuk angka maupun huruf. Siswa yang nilainya tinggi menunjukkan hasil belajar yang baik sedangkan siswa yang nilainya rendah menunjukkan hasil belajar yang rendah. Dengan demikian hasil belajar adalah tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan dalam proses pembelajaran dan dapat dinyatakan dalam bentuk nilai.

Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan perilaku siswa setelah mengikuti proses belajar yang diberikan guru, prestasi belajar yang dicapai siswa selama mengikuti proses belajar, sebagai tolak ukur untuk mengetahui kemampuan dalam belajar. Hasil belajar akan meningkat apabila kemampuan atau kesanggupan siswa dalam proses pembelajaran meningkat.

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar itu disebabkan oleh beberapa factor yang saling berkaitan. Factor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu factor internal dan factor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga membentuk atau mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan / mempengaruhi hasil belajar.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi :

- 1) faktor fisiologis seperti kondisi fisik dan kondisi indra
- 2) Faktor psikologi yang meliputi bakat, minat sikap, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar individu yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. dalam hal ini, Syah dalam (Bharudin dan

Wahyuni 2006 :26) menjelaskan bahwa factor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar digolongkan menjadi dua golongan yaitu;

- 1) Faktor lingkungan social seperti guru, teman-teman sekelas, lingkungan masyarakat dan lingkungan keluarga.
- 2) Faktor lingkungan nasional seperti lingkungan amaliah dan factor instrumental seperti kurikulum/ bahan pengajaran, guru sarana dan fasilitas.

Pengertian Pendidikan Agama Islam

Agama merupakan hal yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, karena agama merupakan motivasi hidup serta merupakan alat pengembangan dan pengendalian diri yang amat penting. Oleh karena itulah agama perlu diketahui, dipahami dan juga diamalkan oleh seluruh umat manusia, karena di dalam agama tersebut diatur tentang bagaimana hubungan kita manusia dengan Allah sang pencipta dan juga hubungan kita dengan manusia agar kita dapat menciptakan kehidupan yang rukun dan damai seperti yang kita inginkan.

Dalam dunia pendidikan, dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah atas diadakannya suatu mata pelajaran yaitu Pendidikan Agama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan bagian pendidikan yang sangat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain nilai akhlak dan keagamaan. Pendidikan Agama Islam (PAI), dilaksanakan berdasarkan atas ajaran Islam. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan juga pemerintah. Pendidikan Agama Islam ini dilaksanakan berdasarkan Al- Qur'an dan hadits. Menurut Darajat (2008:86):

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki tujuan yang akan dicapai. Menurut Darajat (2008: 89) Pendidikan Agama ini mempunyai tujuan-tujuan yang berintikan tiga aspek, yaitu Aspek iman, ilmu, dan amal, yang pada dasarnya berisi:

1. Menumbuhkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT, taat kepada Perintah Allah SWT dan Rosul Nya.
2. Ketaatan kepada Allah dan Rosul Nya merupakan motivasi intrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan (agama dan umum) maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan. Karenanya, ia tidak pernah henti untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridaan Allah SWT. Dengan iman dan Ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah SWT sesuai dengan tuntunan Islam.
3. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup, baik dalam hubungan dirinya dengan Allah SWT melalui ibadah salat umpamanya dan dalam hubungannya dengan sesama

manusia yang tercermin dalam akhlak dan perbuatan serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Problem Based Learning

Pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan suatu masalah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran. Kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah. Menurut Para Ahli ada beberapa definisi tentang Problem Based Learning (PBL), antara lain sebagai berikut:

1. Menurut Arends (Trianto, 2006, h. 68), *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
2. Menurut Glazer (2001, h. 89), mengemukakan Problem Based Learning merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi yang nyata.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian Problem Based Learning dapat disimpulkan bahwa Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah dunia nyata (real world) untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Kelebihan model pembelajaran Problem Based Learning

Problem Based Learning memiliki beberapa kelebihan, diantaranya :

1. Menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa.
2. Meningkatkan motivasi dan aktivitas pembelajaran siswa.
3. Membantu siswa dalam mentransfer pengetahuan siswa untuk memahami masalah dunia nyata.
4. Membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, PBL dapat mendorong siswa untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
5. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.
6. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.

Kelemahan model pembelajaran Problem based learning

Problem based learning juga memiliki kelemahan, diantaranya:

1. Manakala siswa tidak memiliki minat atau tidak mempunyai kepercayaan bahwa masalah yang dipelajari sulit untuk dipecahkan, maka mereka akan merasa enggan untuk mencobanya.

2. Untuk sebagian siswa beranggapan bahwa tanpa pemahaman mengenai materi yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah mengapa mereka harus berusaha untuk memecahkan masalah yang sedang dipelajari, maka mereka akan belajar apa yang mereka ingin pelajari. (Sanjaya, 2006: 45)

Dapat disimpulkan bahwa dari beberapa kelebihan dan kelemahan model pembelajaran problem based learning ini di peroleh beberapa nilai pokok yang harus dikembangkan oleh guru dalam menghidupkan suasana pembelajaran ,disini guru tidak hanya berperan sebagai subjek utama dalam pembelajaran tapi disisi lain guru harus melibatkan siswa agar kemampuan berfikir kritis siswa dapat berkembang walaupun masih saja dapat di nilai tidak semua materi pelajaran dapat di sajikan dalam bentuk permasalahan untuk memperoleh penyelesaian tapi setidaknya dengan bekerja sama dapat menumbuh kembangkan minat dan bakat peserta didik secara tidak langsung

Materi Makna Iman kepada Hari Akhir/Kiamat

Pengertian Hari Akhir

Hari akhir adalah, hari hancurnya seluruh alam semesta beserta isinya diawali dengan ditiupnya sangkakala oleh malaikat isrofil dan dilanjutkan dengan kehidupan baru yaitu alam akhirat. Beriman kepada hari akhir berarti meyakini dengan sepenuh hati bahwa seluruh alam termasuk dunia dan seisinya akan mengalami kehancuran. Iman kepada hari akhir termasuk rukun iman yang ke lima.

Dalil naqli adalah dasar untuk menguatkan terjadinya hari kiamat berdasarkan Al-Quran dan hadits. Dalam Al-Quran surat Al-Hajj [22]: 7. Dalil aqli merupakan alasan atau petunjuk yang menguatkan sesuatu berdasarkan akal manusia dan dapat dibuktikan secara ilmiah. Dalil aqli dapat digunakan untuk mempertegas dalil naqli yang telah jelas kebenarannya. Dengan dalil aqli tersebut, dapat mendorong manusia untuk beriman dan senantiasa beramal saleh. Itulah sebabnya kenapa keimanan kepada hari akhir itu sangat penting.

Macam-macam kiamat

Hari akhir disebut juga dengan hari kiamat. Para ulama mengelompokkan kiamat menjadi dua macam, yaitu:

Pertama, Kiamat sugra (kiamat kecil) , yaitu terjadinya kematian yang menimpa Sebagian umat manusia. Misalnya matinya seseorang karena sakit, kecelakaan, musibah banjir, tanah longsor, tsunami, gempa bumi dan berbagai musibah atau cobaan lainnya.

Kedua Kubro secara bahasa berarti (Sangat Besar). Kiamat kubro artinya berakhirnya seluruh kehidupan makhluk secara serempak bersamaan dengan kehancuran seluruh alam semesta. Kejadian mengenai hari kiamat digambarkan oleh Allah dalam beberapa ayat Al-Qur'an, diantaranya Surat Al-Qari'ah [101]: 4-5, Surat Al-Zalzalah [99]: 1-2, Az-Zumar [39]: 68, Al-Muzammil [73]: 18, Al-Haqqah [69]: 13-18, Al-Qari'ah [101]: 1-5.

Fase-Fase Kehidupan Setelah Terjadinya Kiamat

- a. **Yaumul Qiyamah:** Hari kehancuran alam semesta dan berakhirnya kehidupan

mahluk secara serempak ditandai dengan tiupan sangkakala pertama malaikat israfil.(QS. Al-Haqqah [69]: 13-18).

- b. **Yaumul Baats:** Hari kebangkitan manusia dari alam barzah (alam kubur). Hal ini ditandai dengan ditiupnya sangkakala yang kedua oleh malaikat Israfil, maka seluruh manusia yang meninggal sejak zaman Nabi Adam hingga yang meninggal saat terjadinya kiamat akan dibangkitkan lagi. (Q.S. Ali Imran [3]: 106-107).
- c. **Yaumul Mahsyar:** Hari berkumpulnya semua manusia di hadapan Allah secara Bersama-sama di Padang Mahsyar untuk menghadapi pengadilan Allah.(QS. Al-An'am[6]: 22).
- d. **Yaumul Hisab :** Hari penghitungan amal baik dan buruk manusia. Serta diiringi dengan yaumul mizan, yaitu hari penimbangan amal baik dan amal buruk manusia. QS. Al-Zalzalah [99]: 7-8.
- e. **Yaumul jaza:** Hari pembalasan bagi manusia berdasarkan amal perbuatannya masing-masing selama di dunia. Orang yang berbuat kebaikan maka akan memperoleh surga dan orang yang berbuat dosa maka akan dimasukkan ke dalam neraka. QS. Al-Mu'min [40]: 17.

Fungsi Iman Kepada Hari Akhir

- a. Menambah keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- b. Senantiasa hidup dengan hati-hati, waspada dan selalu memohon ampunan, karena Allah akan memberikan balasan sesuai amal perbuatannya.
- c. Menanamkan sikap optimis dan memotivasi untuk beramal dan beribadah
- d. Menumbuhkan sifat ikhlas dalam beramal, istiqomah dalam pendirian dan khusyuk dalam beribadah
- e. Senantiasa melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar
- f. Selalu menghias diri dengan berdzikir kepada Allah SWT.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 60 Bengkulu Utara maka akan disajikan data penelitian dari hasil tes dan observasi terhadap siswadan guru.

1. Siklus I

a. Temuan

Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai pengajar. Adapun proses pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dipersiapkan, Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 09 September 2023 di Kelas X.1 SMA Negeri 01 Bengkulu Utara dengan jumlah siswa 20 siswa.

Pada akhir pelajaran diadakan tes formatif, hasil test formatif akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai dan ketercapaian KKM individual

atau klasikal, sehingga peneliti mendapatkan data hasil evaluasi yang valid untuk menetapkan siswa yang tuntas pada siklus 1. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus 1.

Tabel 5 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No. Urut	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Amalia Antika	72	80	√	
2	Diah Eka Heriyani	72	65		√
3	Dwi Irma Wanti	72	80	√	
4	Emia Nur'aini	72	85	√	
5	Egi sidik	72	65		√
6	Fajar Maulana	72	60		√
6	Muharom Afdoli	72	80	√	
8	Nadiya Tisya C	72	85	√	
9	Neneng Salma	72	90	√	
10	Rahmad Efendi	72	55		√
11	Rico Ardian	72	60		√
12	Rizki Ananda Nur R	72	85	√	
13	Anan Rohmat	72	80	√	
14	Anwar Hidayaturisda	72	60		√
15	Ratna Komalasari	72	85	√	
16	Sapto Sadewo	72	60		√
17	Siti Endah Retnowati	72	85	√	
18	Sudijan Riski	72	75	√	
19	Maulana Ihsan	72	80	√	
Jumlah		1.415	12	7	
Rata-rata Skor Tercapai		74,47368			

Jumlah siswa yang belum tuntas : 7
Ketuntasan Klasikal : Belum tuntas

Tabel 6 Rekapitulasi hasil belajar Siklus I

No	Uraian	Hasil Siklus I
1	Nilai rata-rata tes formatif	74,47
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	19
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	12
4	Persentase ketuntasan belajar (%)	63,16%

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,47 dan ketuntasan belajar mencapai 62,16% atau ada 12 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 hanya sebesar 63,13% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini disebabkan karena siswa masih belum terbiasa dalam proses pembelajaran dengan penerapan metode *Problem Based Learning* dan guru belum menyimpulkan materi pembelajaran pada akhir pertemuan.

Untuk mengamati setiap perkembangan aktifitas guru dalam pembelajaran yang terjadi selama penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan lembar observasi.

Lembar observasi siswa memuat 7 aspek yang diamati yaitu : (1) minat, (2) perhatian, (3) partisipasi, (4) kedisiplinan, (5) penyampaian materi, (6) interaksi selama proses KBM, (7) pemanfaatan sumber belajar. Adapun hasil observasi siswa pada siklus I yaitu : dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Hasil Observasi Siswa Siklus 1

No	Hal yang diamati	Kriteria Penilaian		
		K (Kurang)	C (Cukup)	B (Baik)
1	Minat	-	-	33 (100%)
2	Perhatian	2 (6 %)	6 (18 %)	25 (606%)
3	Partisipasi	8 (24 %)	21 (64%)	4 (12%)
4	Kedisiplinan	2 (6 %)	13 (39 %)	18 (55 %)
5	Materi yang disampaikan guru dapat Dimengerti	13 (39 %)	3 (9 %)	160 (52 %)

6	Interaksi dalam KBM	-	160 (52 %)	16 (48 %)
7	Pemanfaatan Sumber Belajar	-	19 (58%)	14 (42 %)

Sedangkan lembar observasi pengelolaan pembelajaran oleh guru memuat 6 aspek yang diamati yaitu: (1) persiapan perangkat pembelajaran (2) melakukan apersepsi (3) pengelolaan kelas (4) materi yang disampaikan dapat diterima (5) Memberikan penghargaan pujian/reward (6) menyimpulkan materi (7) melakukan evaluasi. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu pada item satu dan dua yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dan melakukan apersepsi, guru mendapat kriteria cukup, sedangkan pada item observasi tiga, empat dan lima (pengelolaan kelas, materi yang disampaikan dapat diterima, dan pemberian penghargaan) guru dapat kriteria kurang dan pada item enam dan tujuh (menyimpulkan materi dan melakukan evaluasi) guru mendapat kriteria baik.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, ternyata masih terlihat banyaknya kekurangan pada tahap siklus 1. Adapun Hal-hal yang perlu diperbaiki, yaitu:

- 1) Guru diharapkan dapat mendorong siswa untuk dapat memanfaatkan sumber belajar yang ada dengan maksimal.
- 2) Guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik, sehingga siswa berpartisipasi terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru menunjuk siswa secara langsung untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini supaya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar menjadi hidup dan kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh satu orang saja.
- 4) Guru / bersama-sama siswa menyimpulkan materi pada akhir pertemuan sehingga siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari.

Siklus II

a. Temuan

Tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 08 Oktober 2021, untuk memperbaiki hal-hal yang kurang pada siklus I, maka guru mata pelajaran bersama-sama peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan hasil refleksi dan mengacu pada rencana pembelajaran.

Pada akhir pelajaran diadakan tes formatif, hasil test formatif akan dijadikan acuan untuk menentukan nilai dan ketercapaian KKM individual atau klasikal, sehingga peneliti mendapatkan data hasil evaluasi yang valid untuk menetapkan siswa yang tuntas pada siklus II ini. Berikut ini tabel hasil belajar siswa pada siklus II

Tabel 9 Rekapitulasi hasil belajar Siklus II

No	Uraian	Hasil Siklus II
1	Nilai rata-rata formatif	81,42
2	Jumlah Siswa yang tuntas belajar	18
3	Jumlah siswa yang belum tuntas belajar	1
4	Persentase ketuntasan belajar (%)	94,74

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,42 dan ketuntasan belajar mencapai 94,74% atau ada 18 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebesar 94,74% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam.

Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan dan perbandingan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan/ perbaikan hasil belajar yang memuaskan. Namun demikian masih ada yang diperbaiki supaya hasil belajar siswa bisa tuntas 100%, dari catatan peneliti hal-hal yang perlu diperbaiki adalah:

- 1) Guru dan orang tua siswa perlu bekerja sama untuk mendorong (memotivasi) siswa yang masih di bawah rata-rata.
- 2) Siswa yang memiliki buku / sumber belajar lainnya yang relevan dengan materi pelajaran hendaknya memanfaatkannya / meminjamkannya kepada siswa yang tidak punya.
- 3) Guru diharapkan untuk terus memberikan reward kepada siswa yang berprestasi dan selalu memberikan bimbingan yang ekstra kepada siswa yang kemampuannya masih dibawah rata- rata.

Adapun perbandingan hasil belajar siswa setelah melakukan tindakan siklus I, dan II dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 hasil belajar siswa pada setiap siklus

No.	Nama Siswa	Siklus I	Siklus II
1	Amalia Antika	80	85
2	Diah Eka Heriyani	65	80

3	Dwi Irma Wanti	80	85
4	Emia Nur'aini	85	85
5	Egi sidik	65	85
6	Fajar Maulana	60	75
6	Muharom Afdoli	80	80
8	Nadiya Tisya C	85	90
9	Neneng Salma	90	90
10	Rahmad Efendi	55	80
11	Rico Ardian	60	70
12	Rizki Ananda Nur R	85	90
13	Anan Rohmat	80	80
14	Anwar Hidayaturisda	60	80
15	Ratna Komalasari	85	85
16	Sapto Sadewo	60	75
16	Siti Endah Retnowati	85	85
18	Sudijan Riski	75	75
19	Maulana Ihsan	80	80
	Jumlah	1.415	1.555

Nilai Rata-Rata	74,47	81,42
Tuntas	63,16%	94,74%
Tidak tuntas	36,84	5,26

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa padasetiap tahapan. Pada siklus I jumlah siswa yang mendapat nilai tuntas KKM ada 12 orang (63,13%) dan sebanyak 7 orang (36,84%) siswa belum mendapat nilai tuntas KKM, dan pada siklus ke II sebanyak 18 orang (94,74%) siswa mendapat nilai tuntas KKM dan masih ada 1 orang (5,26 %) siswa yang belum tuntas KKM.

Dari gambaran diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Problem based learning pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terjadi peningkatan hasil belajar siswa.

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode *Problem Based Learning* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 81,42 dan ketuntasan belajar mencapai 94,74% atau ada 18 siswa dari 19 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus dua secara klasikal siswa tuntas dalam mengikuti proses pembelajaran, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 72 sebesar 94,74% lebih besar dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85 %. Hal ini menunjukkan bawah penggunaan metode *Problem Based Learning* sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran pendidikan agama islam

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil prestasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Bengkulu utara. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Hasil tes menunjukkan adanya persentase ketuntasan, yaitu pada Siklus I 63,16 % dan meningkat pada siklus II 94,74%.
2. Hasil pengamatan : (1) kegiatan pembelajaran yang semakin tertib, lancar dan kondusif pada setiap siklus, (2) peningkatan kualitas aktivitas (siswa menjadi lebih aktif) dalam pembelajaran yang menggunakan model problem based learning, (3) peningkatan keadaan siswa yang dilihat dari peningkatan keadaan minat, respon, keaktifan, daya serap siswa pada setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

<https://www.kajianpustaka.com/2019/03/penelitian-tindakan-kelas-ptk.html>

Djamaroh, Bahri Saiful.2002. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineke Cipta

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Cetakan ke 5. Jakarta : PT Rineke Cipta

Abuddin Nata, 2001, perspektif islam tentang pola hubungan guru murid, Jakarta: PTRaja Grafindo Persada

- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, 2015, Metodologi Penelitian, Jakarta:PT BumiAksara
- Dimiyati, Moedjiono. 1993. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta
- iMulyasa, 2011, Praktik Penelitian Tindakan Kelas, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moh. Nazir, 2005, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Budiningsih, A. 2005. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik* Kualitatif. Bandung : PenerbitTarsi